



## Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya

Erwinsyah Tanjung, Tuti Hardianti, Syahwin, Sheila Fitriana,  
Rachmat Rizaldi, Nana Mardiana

Prodi Pendidikan Fisikia FKIP UISU

\*Corresponding author : [tutihardianti@fkip.uisu.ac.id](mailto:tutihardianti@fkip.uisu.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan *quasi eksperiment* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group-Pretest-Posttest*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII, dengan jumlah siswa 30 orang yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual*. Uji Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes objektif untuk mengukur hasil belajar siswa dengan penggunaan media *audio visual*. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikan 0,027, sehingga  $\text{sig} > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara data pre-test dengan data post-test siswa yang menggunakan media *audio visual* pada materi gaya pada kelas VIII SMPIT Al-Fauzi. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *audio visual* memberi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** Media, Audiovisual, Gaya

### 1. PENDAHULUAN

Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi [1]. Dalam proses pendidikan untuk memajukan suatu bangsa sangat dibutuhkan kemampuan seorang pengajar yang mampu menciptakan suasana-suasana yang membuat siswa nyaman dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam segala hal. Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar, jika belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Mengajar juga dapat dikatakan menyampaikan pengetahuan pada siswa [2]. Untuk itu seorang pengajar harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi belajar agar dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Suatu media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada para siswa tentang materi yang sedang mereka pelajari. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung [3].

Penggunaan media juga sangat berpengaruh untuk memotivasi siswa yang awalnya hanya berfikir secara abstrak. Penggunaan media bagi siswa dapat membantu melihat berbagai fenomena yang sebenarnya pada teori yang selama ini dipelajari. Fisika yang merupakan salah satu mata pelajaran disekolah juga membutuhkan bantuan media. Fisika merupakan bagian dari sains yang pada hakikatnya adalah kumpulan pengetahuan, cara berpikir, dan penyelidikan. Fisika sebagai kumpulan pengetahuan dapat berupa fakta, teori, dan model. Fisika sebagai cara berpikir merupakan aktifitas yang berlangsung di dalam pikiran orang



yang berkecimpung di dalamnya karena adanya rasa ingintahu dan hasrat untuk memahami fenomena alam. Dalam pembelajaran fisika media berperan untuk membuat pemikiran siswa yang awalnya hanya mempelajari secara khayal dengan bantuan media siswa dapat menyadari bahwa teori-teori yang selama ini dipelajari dapat disadari dan dirasakan.

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fauzi Medan (SMPIT Al-Fauzi Medan) peneliti memperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah bervariasi. Guru tidak hanya menggunakan model *Contekstual Teacher Learning (CTL)*, tetapi juga menggunakan media pada beberapa materi yang diajarkan guru tersebut, namun masih ada sekitar 25% siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70,00, karena minat belajar siswa hanya mencapai 60% sedangkan 40% sudah pasti siswanya kurang aktif dalam berlangsungnya pembelajaran.

Media pembelajaran yang dapat membantu permasalahan yang terjadi di SMPIT Al-Fauzi Medan yaitu media audiovisual, dimana media ini sangat jarang digunakan dikalangan pengajar dikarenakan sudah keterbiasaan dalam proses belajar yang selama ini digunakan yaitu hanya sekedar penyampain yang berdasarkan pengalaman seorang guru. Muhson dalam Haryono [4] menyatakan Istilah media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maka umumnya dalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga mediayang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Gunawan et al [5] menyatakan bahwa Perkembangan teknologi komputer menghasilkan peluang untuk inovasi-inovasi dalam pembelajaran sains, khususnya fisika. Teknologi komputer adalah sebuah penemuan yang memungkinkan menghadirkan sebagian atau semua bentuk interaksi sehingga pembelajaran akan lebih optimal. Sehingga solusi yang ditawarkan peneliti untuk mengatasi permasalahan hasil belajar fisika, dengan menggunakan sebuah media pembelajaran, yaitu media audiovisual.

Untuk menunjang keberhasilan dalam belajar dengan menggunakan media audiovisual ini, peneliti menggunakan sebuah pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan disini adalah pendekatan metakognitif berbasis masalah. Pendekatan pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta dapat mengembangkan kemampuan mengatur, mengontrol, dan memeriksa proses berpikirnya sendiri. Maka dari itu peneliti akan membuat media audiovisual yang diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan yang kurang aktif akan lebih aktif saat medianya di tampilkan. Media audiovisual yang digunakan peneliti untuk menampilkan fenomena yang sebenarnya siswa sering mendapati dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa akan melihat langsung bagaimana peristiwa pada materi Fisika secara nyata, tidak hanya teori yang selama ini dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Sukiyasa dan Sukoco [6] tentang pengaruh media animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi sistem kelistrikan otomotif. Diketahui bahwa penggunaan media animasi dalam penyampaian materi sistem kelistrikan memberikan motivasi siswa yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Emy Siswanah [7] tentang penggunaan media animasi dalam pembelajaran trigonometri. Diketahui bahwa penggunaan media animasi mampu merangsang kegiatan belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran. Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat pengaruh penggunaan media *Audiovisual* terhadap hasil belajar siswa pada materi Gaya.



## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Quasi eksperimen atau yang disebut juga desain eksperimen semu. Yang mana adanya interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dengan rancangan penelitian dibawah ini. Pada penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimen yaitu, penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol atau manipulasi semua variabel yang relevan. Harus ada kompromi dalam menentukan validitas internal dan eksternal sesuai dengan batasan-batasan yang ada [8]. Alasan menggunakan metode Quasi Eksperimen ini karena pada kenyataannya keadaan atau situasi yang tidak memungkinkan digunakannya kelas kontrol dalam penelitian ini. Karena situasi seperti itulah penulis memilih Quasi Eksperimen yaitu hanya menggunakan satu kelas. Desain eksperimen yang digunakan adalah One-Group-Pretest-Posttest. Dalam kegiatan ujicoba tidak menggunakan kelompok kontrol. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest pada kelompok yang diujicobakan. Model yang digunakan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2.1: Desain Penelitian

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

Keterangan : O<sub>1</sub> = Pretest

X = Treatment atau perlakuan

O<sub>2</sub> = Posttest

(Arikunto, 2002:78)

Tujuan dilakukan pre-test adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa sama atau tidak pada materi Gaya. Selain itu juga sebagai pembandingan terhadap nilai post-test yang diperoleh merupakan pengaruh dari penggunaan media audio visual.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas, data yang diperoleh pada penelitian ini telah berdistribusi normal dan variansinya juga homogen sehingga statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji parametrik yaitu uji t.

### 3.1 Nilai Pretes dan Posttes sebelum dan setelah diberi perlakuan

Adapun hasil nilai pretest dan posttest setelah dilakukan perlakuan dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah.



Tabel 3.1 Data Pre-tes dan Post-test Kelas VIII

Kelas VIII							
Nilai Pre-test	Fi	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Post-test	Fi	Rata-rata	Standar Deviasi
26	2	44,63	44,01	53	1	71,63	7,765
33	6			60	2		
46	12			66	9		
53	9			73	10		
60	1			80	6		
$\Sigma = 30$				86	2		
			$\Sigma = 30$				

Berdasarkan Tabel 3.1 yang disajikan diketahui bahwa nilai maksimum yang diperoleh pada kelas VIII dengan data post-test yaitu, 86 dengan rata-rata nilai sebesar 71,63. Maka diketahui bahwa nilai post-test pada kategori baik dari pada nilai pre-test yang berkategori cukup. Hal ini dapat dilihat pada tabel kategorisasi post-test, bahwa jumlah siswa berada kategori baik sebanyak 18 orang dengan persentasi sebesar 60% dan untuk siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 12 orang, dengan persentasi sebesar 40%. Untuk data pretest yang didapat sebelum menggunakan media audiovisual diketahui bahwa nilai maksimum yang diperoleh pada kelas VIII yaitu, 60 dengan rata-rata nilai sebesar 44,63. Maka diketahui bahwa semua nilai pre-test pada kategori cukup. Hal itu dapat dilihat dari frekuensi terbanyak dari jumlah siswa berada pada rentang 26-60 dengan persentasi sebesar 100%.

### 3.2 Perbedaan Data Post-Test Siswa yang diajarkan dan Data Pre-test Siswa yang Tidak diajarkan media *audio visual*

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara data post-test yang diajarkan menggunakan media audio visual dengan data pre-test sebelum menggunakan audiovisual. Hal ini dapat diamati dari perbedaan yang sangat mencolok oleh data dari kelas VIII tersebut. Untuk membuktikan hal tersebut maka dilakukan analisis dengan cara manual dan menggunakan program SPSS. Dari hasil analisis diperoleh data hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yaitu  $t_{hitung} = 1.71$  dan  $t_{tabel} = 1.70$ , berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , serta uji t dengan program SPSS diperoleh nilai signifikan 0,027, sehingga  $sig > 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara data pre-test dan data post-test yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual pada kelas VIII SMPIT AL-Fauzi Medan

Salah satu faktor yang menjadi penyebab perbedaan hasil ini yaitu karena pembelajaran media audio visual ini lebih memudahkan siswa lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga menghasilkan peningkatan yang baik pada hasil belajar siswa. Hal



sejalan dengan penelitian Irwandi [9] dengan judul penelitian “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh”. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual sangat cocok digunakan pada pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan efektif. Hal serupa juga yang dirujuk dari jurnal pendidikan yang diteliti saudari Desti Patmawati [10] dengan judul penelitian “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-jenis Pekerjaan Di Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian besarnya perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,23. Maka disimpulkan penggunaan media audio visual mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dari pernyataan dari beberapa rujukan dari jurnal pendidikan bahwa media audio visual berperan baik dalam peningkatan yang baik pada hasil belajar siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t sampel independent* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,71$  dan  $t_{tabel} = 1,70$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa  $t_h > t_t$  sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara post-test siswa yang diajar dan tidak diajar dengan penggunaan media *audio visual* pada materi gaya pada kelas VIII SMPIT Al-Fauzi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pre-test siswa yang tidak diajarkan dengan penggunaan media *audio visual* berbeda dengan kemampuan post-test siswa yang diajarkan dengan penggunaan media *audio visual* dan hal ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *audio visual* memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

1. Suryosubroto. 2010. Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Sudirman. 2008. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta; Raja Grafindo Persadda
3. Sukriantana. 2014. Analisis Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Waru Sidoarjo. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 2 (1): 5.
4. Harjono, A, Jufri., W, dan Arizona, K. 2015. Implementasi Media Tiga Dimensi Kemagnetan berbasis Inkuiri Melalui Strategi Kooperatif Terhadap Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1 (1): 15-22.
5. Gunawan, Harjono, dan Sutrio. 2015. Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Konsep Listrik bagi Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1 (1): 9-14
6. Kadek sukiyasa. 2013. Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3 (1): 135.
7. Emy Siswanah. 2015. Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terstruktur Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Walisongo Semarang. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*. 6 (1): 13-24
8. Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta; rineka Cipta
9. Irwandi. 2020. Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan*. 9 (1)
10. Desti Patmawati. 2018. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-jenis Pekerjaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan*. 5 (2)